

**MANAJEMEN PENDIDIKAN PADA MADYAMA WIDYA PASRAMAN JNANA
DHARMA SASTRA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PESERTA DIDIK
SERTA STRATEGI PENGELOLAAN PENDIDIKAN**

**Kadek Putri Krisna Dewi¹, Luh Shinta Dewi Yani², Kadek Novi Trisnayani³,
Ketut Sudi Padmini⁴, Luh Eka M. Julianingsih⁵**

^{1,2,3,4,5} Institut Agama Hindu Negeri (IAHN) Mpu Kuturan

sintadewiyani05@gmail.com , novitrisnayani@gmail.com, psudi7812@gmail.com,
Putrikrisnad@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen pendidikan serta strategi pengelolaan yang diterapkan di Madyama Widya Pasraman Jnana Dharma Sastra dalam upaya meningkatkan kualitas peserta didik. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi langsung di lapangan. Fokus penelitian meliputi manajemen kurikulum, sumber daya manusia, peserta didik, sarana dan prasarana, serta peran kepemimpinan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pendidikan di lembaga ini telah berjalan secara sistematis dan terarah. Pengelolaan sumber daya manusia dilakukan melalui proses rekrutmen yang selektif serta pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan. Kurikulum yang diterapkan mengintegrasikan pembelajaran umum dengan nilai-nilai ajaran Hindu, sehingga mampu membentuk karakter dan spiritualitas peserta didik. Pengelolaan peserta didik juga didukung melalui berbagai kegiatan pembiasaan seperti meditasi, literasi, dan kegiatan berbagi yang berorientasi pada pembentukan karakter. Selain itu, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai serta pengelolaan keuangan yang efektif turut menunjang proses pembelajaran. Kepemimpinan kepala sekolah berperan penting dalam mengarahkan program kerja dan mendorong peningkatan prestasi siswa. Secara keseluruhan, manajemen pendidikan di Madyama Widya Pasraman Jnana Dharma Sastra memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan mutu pembelajaran dan kualitas peserta didik, baik dari aspek akademik maupun karakter.

Kata kunci: manajemen pendidikan, widyalaya, kualitas peserta didik, pendidikan Hindu, karakter siswa

Abstract

This study aims to analyze educational management and management strategies applied at Madyama Widya Pasraman Jnana Dharma Sastra in an effort to improve the quality of students. The research uses a qualitative descriptive method with data collection techniques through direct observation in the field. The research focuses include curriculum management, human resources, students, facilities and infrastructure, as well as the role of school leadership. The results of the study show that educational management in this institution has been carried out systematically and directionally. Human resource management is conducted through a selective

recruitment process and continuous teacher competency development. The implemented curriculum integrates general learning with Hindu teachings, thus capable of shaping the character and spirituality of students. Student management is also supported through various habituation activities such as meditation, literacy, and sharing activities that are oriented towards character building. In addition, the availability of adequate facilities and infrastructure as well as effective financial management also support the learning process. The principal's leadership plays an important role in directing work programs and encouraging the improvement of student achievement. Overall, educational management at Madyama Widya Pasraman Jnana Dharma Sastra provides a positive contribution to improving the quality of learning and the quality of students, both in terms of academics and character.

Keywords: educational management, widyalaya, student quality, Hindu education, student character

PENDAHULUAN

Menurut Abd Rahmat et al. (2022), pendidikan dipahami sebagai upaya sadar yang dilakukan untuk meneruskan nilai-nilai budaya dari satu generasi kepada generasi berikutnya. Melalui proses pendidikan, ajaran dan pengalaman dari generasi sebelumnya dapat dijadikan pedoman bagi generasi penerus dalam menjalani kehidupan. Pendidikan juga dipandang memiliki peran penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Di dalam proses tersebut, pengetahuan tidak hanya diberikan kepada peserta didik, tetapi juga dibentuk karakter, sikap, dan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan sosial. Dalam pendidikan keagamaan Hindu, keberadaan lembaga seperti widyalaya dinilai memiliki kedudukan yang penting karena di dalamnya tidak hanya dilaksanakan penyampaian ilmu, tetapi juga dilakukan pembinaan nilai agama, budaya, dan etika kepada peserta didik.

Salah satu lembaga pendidikan keagamaan Hindu yang menunjukkan perkembangan adalah Madyama Widya Pasraman Jnana Dharma Sastra. Pada tahap awal, lembaga ini dikenal sebagai pasraman, kemudian statusnya ditetapkan sebagai widyalaya setelah diberlakukannya kebijakan pemerintah mengenai pendidikan formal keagamaan Hindu. Perubahan status tersebut telah membuka ruang pengembangan yang lebih besar bagi lembaga, baik dalam penyelenggaraan sistem pendidikan maupun dalam memperoleh pengakuan pada sistem pendidikan nasional. Melalui perubahan status tersebut, lulusan memperoleh kesempatan yang lebih jelas untuk mengikuti pendidikan pada jenjang selanjutnya.

Dalam pelaksanaan pengelolannya, berbagai strategi telah diterapkan oleh widyalaya ini untuk mendukung peningkatan kualitas peserta didik. Upaya tersebut diwujudkan melalui penguatan sumber daya manusia, terutama pada tenaga pendidik, pengaturan kurikulum yang dipadukan dengan nilai-nilai ajaran Hindu, serta penyelenggaraan kegiatan yang diarahkan pada

pembinaan karakter siswa. Melalui pendekatan tersebut, pendidikan tidak hanya diarahkan pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan moral dan spiritual peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji manajemen pendidikan dan strategi pengelolaan yang diterapkan di Madyama Widya Pasraman Jnana Dharma Sastra dalam meningkatkan mutu peserta didik dari aspek akademik, karakter, moral, dan spiritual

METODE PENELITIAN

Metode deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh gambaran mengenai fenomena yang terjadi di lapangan berdasarkan kondisi yang sebenarnya. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui teknik observasi yang dilaksanakan di Madyama Widya Pasraman Jnana Dharma Sastra guna memperoleh informasi yang sesuai dengan kondisi nyata lembaga tersebut. Melalui kegiatan observasi, proses pengelolaan pendidikan, hubungan antarwarga sekolah, serta berbagai kegiatan yang menunjang pembelajaran dapat diamati secara lebih jelas

Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pada tahap ini, data disusun ke dalam kelompok tertentu, dijelaskan berdasarkan temuan lapangan, kemudian ditafsirkan agar dapat menunjukkan gambaran yang runtut mengenai manajemen pendidikan di lembaga tersebut. Analisis tersebut tidak hanya diarahkan pada hal-hal yang tampak secara langsung, tetapi juga pada pemahaman terhadap makna dari setiap kegiatan dan kebijakan yang dijalankan.

Adapun fokus penelitian ini meliputi beberapa aspek penting dalam manajemen pendidikan, yaitu pengelolaan kurikulum, pengelolaan sumber daya manusia (tenaga pendidik dan kependidikan), manajemen peserta didik, pengelolaan sarana dan prasarana, serta hubungan sekolah dengan masyarakat. Kelima aspek tersebut dipilih karena memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan proses pendidikan dan peningkatan mutu pembelajaran di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Lembaga

Peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat didukung melalui penyelenggaraan pendidikan yang terarah. Di dalam proses pendidikan, pengetahuan diberikan kepada peserta

didik bersamaan dengan pembinaan karakter, sikap, dan keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup di tengah masyarakat. Pada pendidikan keagamaan Hindu, keberadaan widyalaya menjadi penting karena lembaga tersebut digunakan sebagai tempat penyampaian ilmu sekaligus ruang pembinaan nilai keagamaan, kebudayaan, dan etika bagi peserta didik (Abd Rahmat dkk., 2022). Madyama Widya Pasraman Jnana Dharma Sastra merupakan salah satu lembaga pendidikan keagamaan Hindu yang telah mengalami perkembangan kelembagaan. Pada awalnya, lembaga ini diselenggarakan dalam bentuk pasraman, kemudian statusnya diubah menjadi widyalaya setelah adanya kebijakan pemerintah mengenai pendidikan formal keagamaan Hindu. Melalui perubahan status tersebut, ruang pengembangan lembaga menjadi lebih terbuka, baik dalam penyelenggaraan sistem pendidikan maupun dalam memperoleh pengakuan pada sistem pendidikan nasional. Dengan pengakuan tersebut, lulusan diberikan kesempatan yang lebih jelas untuk menempuh pendidikan pada tingkat berikutnya. Pada proses pengelolaan lembaga, sejumlah strategi telah diterapkan untuk mendukung peningkatan mutu peserta didik. Strategi tersebut diwujudkan melalui penguatan sumber daya manusia, terutama tenaga pendidik, penyusunan kurikulum yang dipadukan dengan nilai-nilai ajaran Hindu, serta penyelenggaraan kegiatan yang diarahkan pada pembinaan karakter siswa. Melalui upaya tersebut, pendidikan tidak hanya diarahkan pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan moral dan spiritual peserta didik (Abd Rahmat dkk., 2022).

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana manajemen pendidikan serta strategi pengelolaan pendidikan yang diterapkan di Madyama Widya Pasraman Jnana Dharma Sastra dalam upaya meningkatkan kualitas peserta didik secara menyeluruh.

Manajemen Sumber Daya Manusia

Hasriany Huzain (2021) menilai bahwa manajemen sumber daya manusia merupakan cabang dari ilmu manajemen yang berkaitan dengan pengaturan peran manusia dalam suatu organisasi. Pada lembaga pendidikan, manajemen SDM dipandang sebagai bagian penting karena keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Pengelolaan SDM mencakup proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap tenaga kerja agar tujuan lembaga dapat dicapai secara efektif dan efisien. Dalam bidang pendidikan, pengelolaan tersebut tidak hanya

diarahkan pada penyediaan tenaga pendidik, tetapi juga pada pengembangan kompetensi, peningkatan profesionalisme, serta pembinaan kinerja secara berkelanjutan.

Manajemen sumber daya manusia dalam bidang pendidikan dipandang memiliki kedudukan penting karena keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kualitas tenaga pendidik. Guru tidak hanya ditempatkan sebagai pihak yang menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga diberi peran sebagai pendamping, pemberi arahan, dan pendorong semangat belajar bagi peserta didik. Oleh sebab itu, pengelolaan SDM perlu disusun dengan terarah, mulai dari perekrutan, seleksi, penempatan, sampai pengembangan karier. Peningkatan mutu tenaga pendidik juga dapat diupayakan melalui pendidikan lanjutan, pelatihan, seminar, dan kegiatan pengembangan profesi lainnya. Kegiatan tersebut diarahkan untuk memperkuat kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian guru.

Lebih lanjut, manajemen SDM yang baik juga harus mampu menciptakan tenaga pendidik yang adaptif terhadap perkembangan zaman, terutama dalam menghadapi perubahan kurikulum, metode pembelajaran, serta pemanfaatan teknologi dalam pendidikan. Dengan demikian, pengelolaan SDM tidak hanya berorientasi pada pemenuhan kebutuhan tenaga kerja, tetapi juga pada upaya peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil observasi di Madyama Widya Pasraman Jnana Dharma Sastra, pengelolaan sumber daya manusia telah dilaksanakan dengan pendekatan yang cukup sistematis dan profesional. Proses perekrutan tenaga pendidik dilakukan melalui tahapan seleksi yang mencakup tes tertulis, wawancara, serta penilaian kelayakan oleh pihak kepala sekolah dan yayasan. Hal ini menunjukkan bahwa lembaga berupaya memastikan bahwa tenaga pendidik yang diterima benar-benar memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan lembaga.

Selain itu, lembaga juga menetapkan standar kualifikasi akademik bagi tenaga pendidik, yaitu minimal lulusan sarjana (S1). Tidak hanya berhenti pada jenjang tersebut, para guru juga didorong untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi, seperti program magister (S2), bahkan difasilitasi melalui pemberian bantuan biaya pendidikan. Upaya ini mencerminkan adanya komitmen lembaga dalam meningkatkan kualitas dan profesionalisme tenaga pendidik secara berkelanjutan.

Dalam rangka pengembangan kompetensi, widyalaya ini secara rutin menyelenggarakan berbagai kegiatan pelatihan dan seminar bagi guru, baik yang dilaksanakan setiap bulan maupun pada akhir semester. Kegiatan tersebut meliputi pelatihan metode pembelajaran, manajemen kelas, serta penyusunan perangkat pembelajaran. Melalui kegiatan ini, guru diharapkan mampu

meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta menyesuaikan metode mengajar dengan kebutuhan peserta didik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa manajemen sumber daya manusia di Madyama Widya Pasraman Jnana Dharma Sastra telah berjalan dengan baik dan terarah. Hal ini terlihat dari adanya sistem rekrutmen yang selektif, peningkatan kualifikasi akademik, serta program pengembangan kompetensi yang berkelanjutan. Pengelolaan SDM yang efektif tersebut berkontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan mutu peserta didik secara keseluruhan.

Manajemen Kurikulum

Kurikulum dipandang sebagai salah satu unsur penting dalam penyelenggaraan pendidikan karena dijadikan pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Kurikulum juga dapat dimaknai sebagai susunan rencana dan ketentuan yang memuat tujuan, isi, bahan ajar, serta cara pembelajaran yang digunakan sebagai acuan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Karena itu, cakupan kurikulum tidak hanya dibatasi pada materi pelajaran, tetapi juga mencakup berbagai pengalaman belajar yang telah dirancang agar pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik dapat dikembangkan secara terarah.

Kurikulum pada bidang pendidikan diposisikan sebagai unsur yang penting karena dijadikan dasar sekaligus arah untuk menentukan mutu capaian pendidikan. Kurikulum yang berkualitas perlu disesuaikan dengan perkembangan zaman, kebutuhan peserta didik, serta nilai-nilai yang hendak ditanamkan oleh lembaga pendidikan. Pengelolaan kurikulum tidak hanya diarahkan pada penyusunan bahan pembelajaran, tetapi juga pada penerapan kurikulum secara tepat selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Khusus dalam pendidikan keagamaan, kurikulum memiliki fungsi yang lebih luas, yaitu tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai spiritual, moral, dan budaya kepada peserta didik. Dengan demikian, integrasi antara ilmu pengetahuan umum dan nilai-nilai keagamaan menjadi hal yang sangat penting untuk membentuk karakter peserta didik secara holistik.

Berdasarkan hasil observasi di Madyama Widya Pasraman Jnana Dharma Sastra, kurikulum yang diterapkan mengacu pada kurikulum yang ditetapkan oleh Kementerian Agama, yang secara khusus dirancang untuk lembaga pendidikan keagamaan Hindu. Kurikulum tersebut tidak hanya memuat pembelajaran umum, tetapi juga mengintegrasikan secara mendalam ajaran-

ajaran Hindu dalam struktur pembelajaran. Hal ini terlihat dari pembagian mata pelajaran agama yang lebih spesifik, seperti tattwa (filsafat), etika, acara (ritual), serta sejarah kebudayaan Hindu. Pembagian ini bertujuan agar peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terhadap ajaran agama Hindu dari berbagai aspek.

Selain itu, terdapat pula penguatan pembelajaran melalui mata pelajaran tambahan seperti bahasa Sanskerta dan seni budaya Hindu. Pembelajaran bahasa Sanskerta memberikan kemampuan kepada peserta didik untuk membaca dan memahami sloka atau teks suci, sedangkan seni budaya Hindu seperti tabuh dan tari berperan dalam melestarikan nilai-nilai budaya sekaligus mengembangkan kreativitas siswa.

Implementasi kurikulum di widyalaya ini turut ditunjukkan melalui pengintegrasian nilai-nilai keagamaan ke dalam pembelajaran umum. Sebagai contoh, peserta didik dibiasakan untuk melaksanakan doa bersama sebelum kegiatan belajar dimulai, seperti Saraswati Puja, sebagai bentuk penghormatan terhadap ilmu pengetahuan. Pembiasaan kegiatan spiritual tersebut tidak hanya dilakukan di lingkungan sekolah, tetapi juga diterapkan pada kehidupan sehari-hari peserta didik melalui keterlibatan orang tua, misalnya melalui kebiasaan berdoa sebelum suatu aktivitas dilakukan.

Manajemen Peserta Didik

Manajemen dapat diartikan sebagai rangkaian proses yang dilakukan untuk mengelola dan memanfaatkan berbagai sumber daya yang tersedia melalui kerja sama antaranggota organisasi, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien (Badrudin, 2014). Peserta didik ditempatkan sebagai unsur penting dalam sistem pendidikan karena dipandang sebagai input utama yang potensinya perlu dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran, baik pada jalur pendidikan formal maupun nonformal (Daryanto & Bintoro, 2017). Manajemen peserta didik kemudian dapat dipahami sebagai kegiatan yang dirancang secara terencana untuk mengatur, membina, serta mengembangkan potensi siswa agar tujuan pendidikan dapat dicapai dengan baik.

Pengelolaan peserta didik tidak hanya diarahkan pada urusan administratif, tetapi juga mencakup pembinaan karakter, pengembangan kemampuan sosial, serta penguatan nilai moral dan spiritual. Aspek tersebut dianggap penting karena keberhasilan pendidikan tidak hanya dinilai melalui capaian akademik, melainkan juga melalui terbentuknya kepribadian peserta didik yang baik. Berdasarkan hasil observasi di Madyama Widya Pasraman Jnana Dharma Sastra,

strategi pengelolaan peserta didik untuk meningkatkan kualitas siswa dilaksanakan melalui berbagai kegiatan yang diarahkan pada pembentukan karakter. Salah satu kegiatan yang dilaksanakan secara rutin adalah meditasi harian atau pratasnaranam. Kegiatan tersebut dilakukan setelah persembahyangan bersama, ketika peserta didik diarahkan untuk duduk dengan tenang sambil melantunkan doa atau sloka. Melalui kegiatan tersebut, ketenangan pikiran, konsentrasi, serta keyakinan spiritual peserta didik terhadap ajaran agama Hindu diharapkan dapat diperkuat.

Selain itu, widyalaya juga menerapkan program literasi yang dilaksanakan setiap hari Kamis. Dalam kegiatan ini, peserta didik diberikan waktu khusus untuk membaca buku, kemudian merangkum isi bacaan, dan pada pertemuan berikutnya mempresentasikan hasil pemahaman mereka di depan kelas. Program ini tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga melatih keterampilan komunikasi serta kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan pendapat. Kegiatan lain yang tidak kalah penting adalah “Jumat Sharing”, yaitu sesi berbagi pengalaman yang dilakukan secara rutin setiap hari Jumat. Dalam kegiatan ini, peserta didik diberikan kesempatan untuk menceritakan pengalaman atau aktivitas mereka sehari-hari di bawah bimbingan guru. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan sikap saling menghargai, empati, serta kemampuan berinteraksi sosial antar siswa.

Secara keseluruhan, berbagai kegiatan tersebut secara tidak langsung mencerminkan penerapan ajaran Tri Kaya Parisudha, yaitu berpikir yang baik (*manacika*), berkata yang baik (*wacika*), dan berbuat yang baik (*kayika*). Melalui pembiasaan kegiatan tersebut, peserta didik tidak hanya berkembang dari segi akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, sikap yang positif, serta kesadaran spiritual yang baik.

Manajemen Keuangan Serta Sarana Dan Prasarana

Manajemen keuangan di lembaga ini dikelola secara terencana dengan sumber utama berasal dari Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang disalurkan melalui Kementerian Agama. Dana tersebut dimanfaatkan untuk berbagai kebutuhan penting sekolah, seperti pembiayaan operasional sehari-hari, peningkatan kualitas tenaga pendidik melalui pelatihan dan seminar, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, serta pengembangan dan perbaikan sarana prasarana. Selain itu, seluruh peserta didik juga mendapatkan bantuan dari Program Indonesia Pintar (PIP). Pemberian beasiswa ini bertujuan tidak hanya untuk membantu kebutuhan pendidikan siswa,

tetapi juga untuk meningkatkan motivasi belajar serta menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dalam mendukung proses pendidikan, sekolah juga menyediakan sarana dan prasarana yang cukup memadai. Fasilitas tersebut meliputi ruang kelas yang layak, buku ajar, serta perangkat pendukung pembelajaran seperti LCD, laptop, dan smart TV yang membantu menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan efektif. Pengelolaan sarana dan prasarana dilakukan secara berkala melalui pengecekan dan perawatan rutin setiap tahun. Hal ini bertujuan agar seluruh fasilitas tetap dalam kondisi baik dan siap digunakan, sehingga dapat menunjang kelancaran serta meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah.

Peran Kepemimpinan Sekolah

Kepemimpinan dapat dipahami sebagai proses pemberian pengaruh kepada para pengikut, baik dalam membentuk cara pandang terhadap suatu peristiwa, menetapkan tujuan kelompok atau organisasi, maupun mengatur berbagai kegiatan kerja agar target yang diharapkan dapat dicapai. Selain itu, melalui kepemimpinan, hubungan kerja sama dan kerja tim juga dipelihara, serta dukungan dari pihak luar organisasi diupayakan agar dapat diperoleh (Yukl, 1998). Mengacu pada pandangan tersebut, kepala sekolah diposisikan sebagai pihak yang memiliki peran penting dalam mengarahkan dan mengelola berbagai program kerja di lingkungan sekolah. Kepemimpinan yang dijalankan tidak hanya ditempatkan sebagai sarana pengambilan keputusan, tetapi juga sebagai dorongan, bimbingan, dan keteladanan bagi seluruh warga sekolah.

Hal tersebut dapat dilihat melalui kemampuan kepala sekolah dalam merancang perencanaan anggaran yang efektif dan terarah, sehingga setiap program yang telah disusun dapat terlaksana dengan baik. Pengelolaan anggaran tidak hanya ditujukan untuk memenuhi kebutuhan operasional sekolah, tetapi juga diarahkan sebagai dukungan terhadap berbagai kegiatan yang berhubungan dengan peningkatan kualitas dan prestasi peserta didik. Keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah juga dapat dicermati dari meningkatnya prestasi siswa, baik pada tingkat sekolah maupun pada tingkat yang lebih tinggi, termasuk pencapaian di tingkat nasional. Capaian tersebut dapat dimaknai bahwa melalui kepemimpinan yang tepat, lingkungan belajar yang kondusif dapat dibentuk, motivasi guru dan siswa dapat ditingkatkan, serta seluruh sumber daya sekolah dapat diarahkan untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara optimal. Kepemimpinan kepala sekolah kemudian dipandang sebagai salah satu faktor penting dalam

keberhasilan manajemen pendidikan, terutama pada upaya peningkatan kualitas peserta didik secara komprehensif.

KESIMPULAN

Manajemen pendidikan di Madyama Widya Pasraman Jnana Dharma Sastra secara umum telah berjalan dengan baik dan terarah. Hal ini terlihat dari pengelolaan berbagai aspek penting pendidikan yang dilakukan secara sistematis, mulai dari pengelolaan kurikulum yang mengacu pada ketentuan Kementerian Agama, pengembangan sumber daya manusia yang terus ditingkatkan melalui pendidikan dan pelatihan, hingga manajemen peserta didik yang tidak hanya berfokus pada aspek akademik tetapi juga pembentukan karakter. Selain itu, pengelolaan sarana dan prasarana yang memadai serta hubungan yang harmonis dengan masyarakat turut mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif.

Keunggulan utama lembaga ini dapat dilihat dari pengintegrasian nilai-nilai ajaran agama Hindu ke dalam kegiatan pembelajaran dan budaya sekolah. Nilai-nilai tersebut tidak hanya disampaikan dalam bentuk teori, tetapi juga dibiasakan melalui kehidupan sehari-hari peserta didik. Melalui penerapan tersebut, karakter peserta didik diharapkan dapat dibentuk menjadi lebih disiplin, religius, dan bertanggung jawab.

Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa tantangan, terutama dalam upaya mengoptimalkan kualitas sumber daya manusia dan meningkatkan pelayanan pendidikan agar semakin maksimal. Namun, dengan pengelolaan yang efektif, komitmen dari seluruh warga sekolah, serta dukungan dari masyarakat, manajemen pendidikan di lembaga ini tetap mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu pembelajaran dan pencapaian prestasi peserta didik, baik di tingkat lokal maupun nasional.

SARAN

Peningkatan kualitas sumber daya manusia di sekolah perlu terus diupayakan, baik bagi tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui pelatihan berkelanjutan, seminar, workshop, serta peningkatan kualifikasi akademik. Peningkatan kompetensi tersebut dipandang penting agar perkembangan zaman dapat diikuti oleh pendidik dan metode pembelajaran yang inovatif, kreatif, serta sesuai dengan kebutuhan peserta didik dapat diterapkan secara tepat.

Pengembangan inovasi pembelajaran juga perlu diperkuat melalui pemanfaatan teknologi, penerapan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, serta pengintegrasian nilai-nilai karakter dan keagamaan pada setiap kegiatan belajar. Melalui inovasi tersebut, proses pembelajaran diharapkan dapat berlangsung lebih menarik dan efektif, sehingga motivasi serta hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan.

Dukungan pemerintah dan masyarakat juga dibutuhkan dalam pengembangan lembaga pendidikan pada masa mendatang. Perhatian dari pemerintah dapat diberikan melalui kebijakan yang mendukung, bantuan pendanaan, serta penyediaan sarana dan prasarana yang layak. Partisipasi masyarakat, terutama orang tua dan komite sekolah, juga perlu diwujudkan melalui pemberian masukan, dukungan moral, serta kerja sama yang baik dengan pihak sekolah. Kerja sama antara sekolah, pemerintah, dan masyarakat tersebut dipandang sebagai faktor penting dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrori, Muhammad, dan Chusnul Muali. "Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Melalui Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah." *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 1, No. 1 (2020).
- Huzain, Hasriany. (2021). *Pengelolaan Sumber Daya Manusia*. Makalah. Program Studi Perbankan. Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
- Nudin, Burhan. *Buku Ajar Manajemen Peserta Didik*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2022
- Rahman, Abd., Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, dan Yumriani. "Pengertian, Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan." *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 1–8